

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat metode yang digunakan untuk menjalankan penelitian. Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa: Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Priyono (2016:1) mengatakan bahwa “metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan masalah, maka metode penelitian yang dipakai harus sesuai dengan rumusan masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang juga berarti menguji kebenaran teori yang digunakan, maka dengan demikian akan diperoleh kesimpulan yang tepat, yaitu tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan arus kas terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi 2016-2020. Hal ini didukung oleh pernyataan Muharto dan Arisandy (2016:147) yang mengatakan bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data historis berupa angka-angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk berbagai hal yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas maka dapat dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Terkait dengan penjelasan diatas, maka variabel yang akan digunakan sebagai operasional variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan arus kas. Dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable/ X*)

Menurut Sugiyono (2018:39) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan arus kas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas perusahaan, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable/ Y*)

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:360) variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang atas saham yang terjadi akibat diperjualbelikan di pasar modal dan dapat dipengaruhi oleh hukum permintaan penawaran terhadap saham tersebut. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut dituangkan ke dalam operasionalisasi variabel yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X_2)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (X_3)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Arus Kas (X_4)	$\begin{aligned} &\text{Rasio AKO} \\ &= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \end{aligned}$	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Closing price</i> bulanan	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 126), populasi adalah ranah generalisasi, terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu, yang dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Jadi, populasi bukan hanya manusia, tetapi benda dan benda alam lainnya. Populasi juga mencakup objek atau jumlah objek atau subjek dan objek yang diteliti, tetapi termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sebagaimana didefinisikan di atas, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu 39 perusahaan.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Pada Industri Barang Konsumsi

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose International Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KAEF	Kimia farma Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk

21	MERK	Merck Tbk
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk menghentikan operasional
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	Sekar Laut Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
37	ULJT	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber :www.invesnesia.com

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Oleh karena itu, tidak semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Namun tidak semua anggota populasi ini menjadi subjek penelitian, sehingga harus diambil sampel. Sampel yang diambil peneliti adalah sektor barang konsumsi dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan arus kas periode 2016-2020.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel perusahaan selama penelitian dilakukan dengan kriteria tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk

mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
- b. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya di BEI pada periode 2016 – 2020.
- c. Tidak melakukan *stock split* dan *stock reverse* selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat perusahaan yang melakukan *stock split* yaitu H.M. Sampoerna Tbk (2016), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2016), Mayora Indah Tbk (2016), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2017), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (2017), Inti Agri Resource Tbk (2017), Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (2017), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2020), Unilever Indonesia Tbk (2020). Terdapat perusahaan yang melakukan *stock reverse* yaitu Indofarma (Persero) Tbk (2016). sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3
Proses Pengambilan Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	39
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangannya di BEI pada periode 2016 – 2020.	0
3.	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan <i>stock reverse</i> selama periode 2016-2020	(10)
4.	Sampel Akhir	29

Sumber : Idx.co.id (data diolah kembali pada 25/01/2022)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 peneliti menggunakan 29 perusahaan selama 5 tahun sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang lolos kriteria:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia farma Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
14	MBTO	Martina Berto Tbk
15	MERK	Merck Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Sumber: Idx.co.id (data diolah kembali pada 25/01/2022)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 29 perusahaan selama 5 tahun sebagai sampel penelitian. Maka jumlah data observasi penelitian yaitu sebanyak 145 data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dengan demikian data sekunder umumnya berupa bukti-bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Pada penelitian ini dokumen merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan daftar *close price* bulanan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono, (2018: 224) Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, surat dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga bukan langsung dari sumbernya. Oleh karena itu, data sekunder biasanya disediakan dalam bentuk bukti sejarah, catatan atau laporan (data dokumen) yang dikumpulkan dalam arsip. Dokumen dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan daftar harga penutupan bulanan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Peneliti akan melewati proses analisis data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian dan memberikan jawaban terhadap

hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Maka dari itu, untuk memperlihatkan hubungan pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, diperlukan suatu analisis terhadap data-data yang diperoleh. Teknik analisis data kuantitatif dapat menggunakan metode statistik yang tersedia. Terdapat dua macam analisis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sering digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis ini adalah mencari nilai untuk dideskriptifkan. Berikut langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kembali data yang telah diperoleh, kemudian menyajikan kembali ke dalam bentuk tabel atau grafik.
- b. Mendeskripsikan variabel terkait yakni menganalisis data sebagai berikut:
 - 1) Menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hery (2017:314)

- 2) Menghitung likuiditas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hery (2017:290)

- 3) Menghitung solvabilitas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Hery (2017:299)

4) Menghitung arus kas

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

$$= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5) Menghitung harga saham

Harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) harian.

Mendesripsikan gambaran profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas dan harga saham bisa dengan beberapa cara, diantaranya :

a) Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum digunakan untuk mencari nilai terbesar dan tertinggi dari keseluruhan data yang dianalisis. Sedangkan nilai minimum digunakan untuk mencari nilai terkecil atau terendah dari keseluruhan data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, nilai maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil dari profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA), likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR), solvabilitas dengan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan harga saham dengan menggunakan *closing price bulanan* (enam bulan setelah laporan keuangan diterbitkan).

b) Rata-rata (*Mean*)

Mencari rata-rata atau *mean* merupakan salah satu analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2018:49) mengatakan bahwa rata-rata merupakan “teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut”. Rata-rata yang dicari yaitu dari total nilai profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA), likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR), solvabilitas dengan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap

kewajiban lancar dan harga saham dengan menggunakan *closing price* harian (enam bulan setelah laporan keuangan diterbitkan). Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

Sugiyono (2018:49)

Keterangan:

Me : *Mean* (Rata-rata).

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

\sum : Epsilon (baca jumlah)

Xi : Nilai x ke i sampai ke n

N : Jumlah individu.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hikmawati (2017:122) mengatakan bahwa analisis statistik inferensial “adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Kesimpulan merupakan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi multiple untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (hubungan) dan teknis analisis data dalam penelitian ini bersifat data panel (gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*). Data panel digunakan sebagai solusi dari ketidakterediaan data *time series* yang cukup panjang untuk kepentingan elektrometri. Sebelum melakukan pengujian data, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik guna memastikan data yang akan diteliti tidak terdapat masalah.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah– masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan

menguji validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi digunakan sebagai parameter yang dapat dijelaskan atau akurat. Jika suatu model memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model ideal atau menghasilkan eliminasi linier tak bias dan terbaik atau eliminasi linier tak bias linier terbaik atau *best linear unbiased estimator* (BLUE). Oleh karena itu, ada baiknya jika model tersebut sesuai dengan asumsi normalitas data dan menyimpang dari asumsi statistik. Tujuan lain dari uji asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki data yang berdistribusi normal.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas maka nilai *standard error* dari koefisien menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikansi koefisien dengan uji t tidak valid. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat angka koefisien korelasi antar variabel independen. Jika angka tersebut melebihi 0,8 maka diduga adanya multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Menurut Sarwono, Jonathan (2016: 163) Hipotesis yang diuji yaitu :

- H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- H_1 : Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika p-value/ signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak
 - Jika p-value/ signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai p-value $> 0,05$

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat model autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW test). Pengujian ini dilihat dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) hitung dengan nilai dL dan dU dalam tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika $0 \leq d \leq dL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak dapat disimpulkan.
- Jika $dU \leq d \leq 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif/negatif.
- Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, berarti tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4 - dL \leq d \leq 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Multiple (*Multiple Linear Regression*)

Regresi linier multiple merupakan regresi linear model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian”. Menurut Sugiyono (2018:275) analisis regresi linier multiple digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Penelitian ini menggunakan regresi linear multiple karena ingin mengetahui hubungan pengaruh antara empat variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu X_1 : profitabilitas, X_2 : likuiditas, X_3 : solvabilitas dan X_4 : arus kas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Y: harga saham. Persamaan umum regresi linier multiple sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_t$$

Winarno (2015:4.12)

Keterangan:

y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi).

β_0 = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi variabel independen.

β_2 = Koefisien regresi variabel independen.

x_1 = Variabel independen.

x_2 = Variabel independen.

ε_1 = Komponen error.

Adapun rumus regresi linier multiple pada penelitian ini adalah :

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it-1} + \beta_2 CR_{it-1} + \beta_3 DAR_{it-1} + \beta_4 Arus\ Kas_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

HS = Harga saham.

ROA = *Return on asset* (Profitabilitas).

CR = *Current ratio* (Likuiditas).

DAR = *Debt to Asset Ratio* (Solvabilitas).

Arus Kas = Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar.

ϵ_1 = Komponen error.

β_0 = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi variabel independen.

β_2 = Koefisien regresi variabel independen.

β_3 = Koefisien regresi variabel independen.

β_4 = Koefisien regresi variabel independen.

Subskit i = Objek penelitian (perusahaan)

Subskit t = Waktu (tahun) yang diteliti

Dari analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi, akan dilihat sifat pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y. Jika Y bersifat positif artinya setiap kenaikan atau penurunan profitabilitas sebagai variabel X_1 , kenaikan atau penurunan likuiditas sebagai X_2 , kenaikan atau penurunan solvabilitas sebagai X_3 , dan kenaikan atau penurunan arus kas sebagai X_4 akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham sebagai variabel Y.

b) *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan data panel yang paling sederhana, tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan perilaku antar individu sama dengan waktu. Metode ini memiliki asumsi bahwa baik *intercept* maupun *slope* dari persamaan regresi dianggap konstan untuk antar daerah dan antar waktu. Persamaan model ini yaitu sebagai berikut:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \epsilon_{it}$$

Dalam persamaan tersebut digunakan subskrip *it*, *i* menunjukkan objek dan *t* menunjukkan waktu. Apabila setiap variabel di masukan ke dalam persamaan model *common effect* maka akan menjadi:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 AKO_{it} + \epsilon_{it}$$

b. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Menurut Pandoyo dan Sofyan (2018 : 262) mengatakan bahwa uji

REKA NUR INDAH SARI, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

(SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberartian regresi yaitu “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.” Uji F bertujuan untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian berarti atau tidak jika dipakai dalam membuat kesimpulan. Pemeriksaan keberartian pada regresi multipel dapat dilakukan dengan cara :

a) Menentukan rumusan hipotesis

- H_0 : Regresi tidak berarti

- H_1 : Regresi berarti.

b) Uji F:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(S)}}{(n - k - 1)}}$$

Pandoyo dan Sofyan (2018 : 262)

Keterangan :

F : Nilai F hitung.

JK Reg : Jumlah Kuadrat Regresi.

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

JK (s) : Jumlah Kuadrat Sisa (*residual*).

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

k : Jumlah variabel bebas.

n : jumlah data penelitian.

c) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian :

- Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d) Membuat kesimpulan.

c. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_i) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis:
 - a) Hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham:
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - $H_1 : \beta_1 > 0$, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - b) Hipotesis pengaruh likuiditas terhadap harga saham:
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - $H_1 : \beta_1 > 0$, likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.
 - c) Hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham:
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - $H_1 : \beta_1 < 0$, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
 - d) Hipotesis pengaruh arus kas terhadap harga saham:
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 - $H_1 : \beta_1 < 0$, arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 2) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu α sebesar 0,05 (5%).
- 3) Menganalisis hasil pengujian.

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Pandoyo dan Sofyan (2018 : 262)

Keterangan:

Sb_i = Galat baku koefisien regresi b_i .

B_i = Nilai variabel bebas X_i .

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan

REKA NUR INDAH SARI, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM

(SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai galat baku koefisien regresi b_i (s_{bi})

$$s^2 b_i = \frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

- 2) Menghitung nilai galat baku taksiran y ($s_{y.12}^2$), dengan rumus:

$$s_{y.12}^2 = \frac{JK_S}{(n - k - 1)}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat penyimpangan perubah ($\sum x_{ij}^2$),

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

- 4) Menghitung nilai koefisien korelasi ganda antara (R^2)

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai t hitung (t_h) dengan nilai tabel student t dengan $dk = (n-k-1)$ taraf nyata 5% maka yang akan diperoleh nilai t tabel (t). Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, signifikan 5% atau 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.